

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA DAN MAKNA BAHASA PADA
SPANDUK DI SEPANJANG JALAN SILIWANGI KABUPATEN KUNINGAN
PERIODE FEBRUARI 2015**

H. Ajat Sudrajat & Fyna Megawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan

Jalan Cut Nyak Dien no. 36 A Kuningan Jawa Barat

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Analisis Kesalahan Bahasa dan Makna Bahasa pada Spanduk di Sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan Periode Februari 2015. **Rumusan Masalah:** 1) bagaimana kesalahan bahasa yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015?; 2) bagaimana makna bahasa yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015?; 3) termasuk kedalam jenis makna apa sajakah bahasa yang ada dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015? **Metode:** deskripsi kualitatif. **Simpulan:** 1) jumlah keseluruhan kesalahan berbahasa sebanyak 13 kesalahan, kesalahan penggunaan EYD berjumlah 6, dan kalimat berjumlah 7 yang muncul pada spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan; 2) analisis makna bahasa yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015 merupakan analisis makna dan tulisannya yang terdapat dalam spanduk; 3) jenis makna yang terdapat dalam pada spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan adalah makna leksikal dan gramatikal.

Kata kunci : analisis, kesalahan bahasa, makna bahasa, dan spanduk

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa seseorang dapat mengetahui informasi yang di butuhkan, selain itu seseorang dapat menyampaikan ide dan gagasan melalui bahasa. Komunikasi merupakan hal yang dekat dengan kita. Segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menyampaikan pesan pada orang lain merupakan tujuan komunikasi. Karena itu, bahasa sangat erat hubungannya dengan manusia. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, kita harus mampu menguasai bahasa dan elemen-elemennya, seperti kosa kata, makna, struktur dan sebagainya.

Ilmu bahasa yang mempelajari makna adalah semantik. Sejalan dengan hal itu, Dale (dalam Tarigan, 1986:166-167) menyatakan bahwa semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Semantik memegang peranan penting dalam berkomunikasi. Karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah tidak lain untuk menyampaikan suatu makna (Sutedi :2003:103). Misalnya seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena ia bisa menyerap makna yang disampaikan dengan baik. Kajian makna sangat erat kaitannya dengan semantik, oleh sebab itu makna memegang peranan tergantung dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk penyampaian pengalaman jiwa, pikiran, dan dan maksud dalam masyarakat. Menurut Ullman (1972) “apabila seseorang memikirkan maksud sesuatu perkataan, sekaligus memikirkan rujukannya atau sebaliknya. Hubungan dua hal antara maksud dengan perkataan itulah lahir makna, oleh yang demikian walaupun rujukan tetap akan tetapi makna dan perkataan dapat berbeda”.

Pengertian makna sangatlah beragam. Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Ferdinand de Saussure (dalam Abdul Chaer, 1994:286) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Bloomfield (dalam Abdul Wahab, 1995:40) mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujarnya. Menurut Djajasudarma (1993: 5), makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998:50) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Peranan penting bahasa bagi manusia selain sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan serta kebutuhannya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial, serta sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial antar manusia dalam mengembangkan peradabannya. Samsuri (dalam Fatimah, 1993:5)

mengungkapkan adanya garis hubungan antara makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Makna memiliki tiga tingkat keberadaan, yaitu pada tingkat pertama makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan, pada tingkat makna menjadi isi dari suatu kebahasaan, dan pada tingkat ketiga makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkkan informasi tertentu sehingga pada tingkat pertama dan kedua dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, kemudian yang ketiga lebih ditekankan pada makna di dalam komunikasi.

Dengan tiga tingkat keberadaan tersebut, makna juga memiliki pengaruh yang sangat besar pada keberhasilan pada suatu spanduk, karena pada spanduk selalu dipakai pada konteks politik, komersial, agama, pendidikan, dan lainnya sebagai ekspresi sebuah ide atau tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Amrulloh (2010:35) spanduk merupakan media promosi yang berupa kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yg perlu diketahui umum. Misalnya spanduk yang terdapat disepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan. Manfaat spanduk sangatlah beragam, diantara bukan hanya sekedar untuk dipandang saja, spanduk dapat mempengaruhi citra produk suatu perusahaan, lembaga maupun sebuah instansi menimbulkan kepercayaan orang banyak, khususnya konsumen terhadap suatu produk ataupun bisnis, mengingatkan masyarakat umum pada produk atau perusahaan, menimbulkan atau membangun loyalitas masyarakat umum atau konsumen terhadap suatu bisnis.

Spanduk yang bermutu memerlukan kreativitas yang tinggi, karena spanduk yang bermutu memerlukan pilihan kata yang tepat dan dapat menarik hati sehingga dengan mudah diingat oleh orang yang melihat.

Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan bahasa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap hakikat penggunaan bahasa yang benar menurut ejaan dan saat ini masih banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakan tidak benar atau masih terdapat kesalahan-kesalahan yang perlu untuk di analisis. Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai kesalahan pada ujaran atau tulisan. Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk menyampaikan berita (pesan, amanat, ide, dan pikiran) dibutuhkan bahasa yang singkat, jelas, dan padat agar segala sesuatu yang disampaikan mudah di mengerti. Kesalahan-kesalahan tersebut diantaranya terdapat pada kesalahan ejaan dan kesalahan penggunaan kalimat. Kesalahan penggunaan ejaan maupun kalimat dapat ditemukan di berbagai media cetak salah satunya pada spanduk.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah 1) bagaimana kesalahan bahasa yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015?; 2) bagaimana makna bahasa yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015?; 3) termasuk kedalam jenis makna apa sajakah bahasa yang

ada dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015?

KAJIAN PUSTAKA

1) Analisis Kesalahan Berbahasa

Supriadi (1986:1.2) bila kesalahan kebahasaan itu dapat diatasi melalui sistem bahasanya dan mempunyai dampak positif terhadap efektivitas bahasanya, akan diterima sebagai khasanah sistem bahasa yang bersangkutan. Usaha-usaha seperti itu tergolong ke dalam istilah “analisis kesalahan berbahasa”

2.7.1 Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

- 1) Berperan serta dalam usaha membina pertumbuhan dan perkembangan bahasanya.
- 2) Menunjang segi didaktis metodologi.
- 3) Para pemakai suatu bahasa dapat memperbaiki dan menghindari pemakaian bahasa yang salah.
- 4) Harus dapat digunakan untuk keperluan linguistik.
- 5) Tumbuhnya sikap moral yang tinggi pada para pemakai suatu bahasa atas adanya berbagai ragam pemakaian bahasa, dan
- 6) Dapat mengatasi persoalan pemakaian bahasa Indonesia. (Supriadi, 1986)

2) Makna

Menurut pandangan Ferdinand de Saussure, makna adalah “pengertian” atau “konsep” yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Menurut de Saussure, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur yaitu (1) yang diartikan (Perancis: *signifie*, Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Perancis: *signifiant*, Inggris: *Signifier*). Yang diartikan (*signifie*, *signified*) sebenarnya tidak lain pada konsep atau makna dari suatu tanda bunyi. Sedangkan yang mengartikan (*signifiant*, *signifier*) adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain, setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur ini adalah unsur dalam bahasa (intralingual) yang biasanya merujuk atau mengacu kepada suatu referen yang merupakan unsur luar bahasa (ekstralingual). Dalam bidang semantik istilah yang biasa digunakan untuk tanda linguistik itu adalah leksem, yang lazim didefinisikan sebagai kata atau frase yang merupakan satuan bermakna (Hari Murti, 1982:98 dalam Chaer 2007). Istilah lain yang lazim sebagai satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dapat terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem (Hari Murti, 1982:76 dalam Chaer 2007) adalah istilah dalam bidang gramatikal.

Bahasa pada dasarnya digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa pun sangat bermacam-macam. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

a. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun (Chaer, 2009:59). Makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun leksem turunan dan maknanya seperti yang kita lihat pada kamus (Pateda 1990: 64). Leksem yang berdiri sendiri

karena makna sebuah leksem dapat berubah apabila leksem tersebut berada di dalam kalimat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan peristiwa. Makna leksikal adalah makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, yakni belum mengalami konotasi dan hubungan gramatik dengan kata yang lain (Aminunuddin 1988: 87). Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang, benda, Peristiwa, dan lain-lain. Makna leksikal ini dimiliki unsur-unsur bahasa secara tersendiri, lepas dari konteks (T.Fatimah Djajasudarma 1993:16).

b. Makna gramatikal adalah makna yang baru ada kalau terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisas (Chaer,2009:59). Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat. Selain itu makna gramatikal juga disebut makna yang timbul karena peristiwa gramatikal (Hardiyanto, 2008: 21). Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat (T. Fatimah Djajasudarma, 1993:16).

3) Spanduk

1. Pengertian Spanduk

Banyak para ahli menguraikan pengertian mengenai spanduk, seperti dijelaskan oleh Mulyana (2009:21) spanduk merupakan kain membentang biasanya berada ditepi-tepi jalan yang berisi teks, warna dan gambar, spanduk merupakan suatu media informasi, spanduk dapat dibuat sendiri, bisa dengan menggunakan cat, sablon (screen printing) ataupun dengan cara cat mesin (offset). Dalam pengertian lain dikatakan oleh Ahmad Amrulloh (2010:35) Spanduk merupakan media promosi yang berupa kain rentang yg berisi slogan, propaganda, atau berita yg perlu diketahui umum. Berdasarkan definisi-definisi tersebut peneliti sampai pada pemahaman Bahwa spanduk merupakan media promosi yang terbuat dari kain yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum.

2. Manfaat Spanduk

- 1) Bukan hanya sekedar untuk dipandang saja, spanduk dapat mempengaruhi citra produk suatu perusahaan, lembaga maupun sebuah instansi
- 2) Menimbulkan kepercayaan orang banyak, khususnya konsumen terhadap suatu produk ataupun bisnis
- 3) Mengingatkan masyarakat umum pada produk atau perusahaan
- 4) Menimbulkan atau membangun loyalitas masyarakat umum atau konsumen terhadap suatu bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dalam pelaksanaannya tidak terbatas sampai pengumpulan data saja

melainkan menyusun data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menginterpretasi data (Sujana,2005:29). Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, penelitian ini akan difokuskan kepada kesalahan bahasa dan makna bahasa pada spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa dan Makna Bahasa pada Spanduk di Sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan Periode Februari 2015”, maka dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Analisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015 adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan pada penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dan penggunaan kalimat kurang tepat. Berdasarkan hal tersebut, setelah dianalisis terungkaplah kesalahan berbahasa yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ditemukannya baik kesalahan berbahasa dilihat dari kesalahan penggunaan EYD maupun kalimat. Jumlah keseluruhan kesalahan berbahasa sebanyak 13 kesalahan, kesalahan penggunaan EYD berjumlah 6 dan kalimat berjumlah 7.
Contoh: kata ‘Marketing’, penulisan yang benar seharusnya dicetak miring ‘*Marketing*’ karena kata tersebut merupakan bahasa asing.
- 2) Analisis makna bahasa yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015 merupakan analisis makna dan tulisannya yang terdapat dalam spanduk. Berdasarkan hal tersebut, setelah dianalisis terungkap
Contoh:
makna leksikal
Ketua = orang yang mengepalai atau memimpin (rapat, dewan, perkumpulan, dan sebagainya)
makna gramatikal
bermutu = memiliki mutu atau kualitas
- 3) Jenis makna yang terdapat dalam spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan setelah dianalisis dapat dibuktikan dengan adanya makna leksikal dan gramatikal yang terdapat pada bahasa spanduk di sepanjang jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan. Jumlah makna leksikal 14, sedangkan makna gramatikal 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1988. *Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Amirullah, Ahmad. 2010. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung:Refika Aditama.
- Heryadi, Dedi Prof.Dr.H.M.Pd. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Indonesia*. Bandung: Pustaka Billah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003). Jakarta.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Republik Indonesia, 2001.
- Ramlan, M. 1985. *Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset. Saussure, Ferdinand de.
- Sujuana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsido Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengantar Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, Abdul. 1995. *Semantik, Pengantar Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru

